

ABSTRAK

Sofyan S.A. Karim. NIM 231 408 043. “Upacara Adat Legu Dou gam Djai di Tidore” (Suatu penelitian di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan). Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo 2013.

Upacara Adat legu Dou Gan Djai merupakan satu dari sekian banyak budaya dan adat istiadat yang berada di Kota Tidore Kepulauan. Masyarakat Tidore mempunyai kebudayaan dan kesenian (tradisi) yang berdasarkan adat istiadat daerah yang sangat beragam dan banyak yang secara luas belum di ketahui dan belum di ekspose dalam bentuk tulisan dan buku. Untuk menjaga, mempertahankan dan mewariskan warisan budaya yang diwarisi dari generasi sebelumnya dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa ke masa melalui pewarisan khasanah budaya dan nilai-nilai budaya secara maka dapat dikemukakan bahwa harapan untuk melestarikan budaya yang telah di wariskan turun temurun oleh nenek moyang sangat penting. Hal ini memotivasi penulis untuk memberanikan diri melakukan suatu penelitian terhadap problem tersebut dengan judul Upacara Adat Legu Dou Gam Djai di Tidore.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang prosesi upacara adat Legu Dou Gam Djai di Tidore dan Makna dari Upacara Adat Legu Dou Gam Djai Di Tidore. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan sosiologi dan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, Prosesi pelaksanaan upacara adat *Legu Dou Gam Djai* yang merupakan upacara syukuran yang dilakukan masyarakat kelurahan Jaya paska panen besar dengan proses dan tata cara serta tahapan-tahapan ritual yang dilangsungkan selama dua hari yang dimulai dari ritual jiarah kuburan atau ritual *Tagi Domong Malofo* dan *Ritual Sigoko Sibua* serta pada malam harinya melakukan ritual *Lama-Lama* pada hari pertama, dan Pada hari ke-dua prosesi ritual dimulai dari *kage sabua* disertai dengan tarian soya-soya yang kemudian dilanjutkan dengan ritual puncak yaitu ritual *Tabu Uku* disertai Pembacaan Bobeto dari Fomanyira serta dilanjutkan dengan ritual akhir penjemputan *Ngam Raja Range* yang kemudian dibawah ke rumah adat untuk dilakukan ritual pembacaan doa-doa sebagai ungkapan syukur dari masyarakat dengan sesajen tiga makanan raja tersebut. *Kedua*, makna pelaksanaan upacara *Legu Dou Gam Djai* pada intinya sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT dari fomanyira sebagai perwakilan dari masyarakat Kelurahan Jaya atas apa yang diberikan pada mereka dan di implementasikan dalam bentuk sesajen dari hasil panen.

Kata kunci: *Legu Dou Gam Djai, tabu Uku, Ngam Raja Range*